

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Desain Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kota Cilegon, Provinsi Banten. Dengan luas lahan 17.550 Ha (175,50 Km<sup>2</sup>). Kemudian Kota Cilegon ini secara Geografis berada di:

- a. Sebelah Utara: berbatasan dengan Kecamatan Bojonegara (Kabupaten Serang)
- b. Sebelah Barat: berbatasan dengan Selat Sunda
- c. Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kecamatan Anyer dan Kecamatan Mancak (Kabupaten Serang)
- d. Sebelah Timur: berbatasan dengan Kecamatan Kramatwatu tepat di wilayah serdang (Kabupaten Serang).

Secara Astronomis Kota Cilegon ini terletak di Provinsi Banten dengan koordinat 6°00'12" - 6°5'00" Lintang Selatan (LS), 106°00'1"- 106°3'28" Bujur Timur (BT). (BPS, 2013).

##### **2. Desain Penelitian**

Menurut Tika (2005), mengemukakan bahwa desain penelitian adalah “suatu rencana tentang mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data secara sistematis dan terarah agar penelitian dapat dilaksanakan secara efisien efektif sesuai dengan tujuannya.”

Oleh karena desain penelitian dapat dikatakan sebagai suatu rencana atau sistem maka didalamnya terdiri dari berbagai kegiatan yang saling terkait. Seperti yang dikemukakan oleh Yunus (2010), “secara garis besar setiap penelitian terdiri dari 5 tahapan kegiatan utama, yaitu (1) tahapan persiapan, (2) tahapan pelaksanaan, (3) tahap pengolahan data, (4) tahap analisis dan (5) tahap penulisan laporan.”

### 3. Metode

Metode penelitian merupakan satu cara yang dipergunakan dalam pengumpulan dan analisis data, serta menginterpretasikan data yang diperoleh menjadi suatu kesimpulan.

Dengan demikian sesuai dengan uraian diatas, penulis menggunakan Metode Deskriptif dan survei. Menurut Tika (2005), menyatakan: “metode deskriptif (*Descriptive Research*) adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.”

Hasil penelitian ini semata-mata untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Kemudian teknik pengumpul data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode survei. Menurut Tika (2005), metode survei adalah “Metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan”.

Metode survei dapat digunakan untuk tujuan deskriptif yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada saat ini dan pemecahannya tidak hanya terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi juga meliputi analisis dan interpretasi data.

Setelah data terkumpul kemudian dapat dianalisa sehingga pada akhirnya bisa didapatkan suatu rumusan untuk menggambarkan suatu keadaan sebenarnya dengan dasar teori yang ada melalui studi literatur. Penggunaan metode survey ini ditujukan untuk penelitian yang didasarkan terhadap langkah yang akan dilakukan dalam pengambilan sampel dari sebuah populasi, kemudian mengidentifikasi, mengklasifikasi dan menggambarkan secara aktual mengenai wisata industri Krakatau steel (KS) di Kota Cilegon sebagai wisata edukasi.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Tika (2005), populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh wilayah yang berada di sepanjang kawasan wisata industri dengan jumlah penduduk 398.305 jiwa (*Data BPS Kota Cilegon, 2013*)

Populasi dalam penelitian ini terbagi dua yaitu:

- a. Populasi wilayah yaitu meliputi gejala fisik lingkungan seperti atraksi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana.
- b. Populasi manusia yang meliputi wisatawan dan pengelola tempat wisata industri KS.

## 2. Sampel

Penelitian yang berkaitan dengan wisata industri Krakatau steel (KS) di Kota Cilegon sebagai wisata edukasi ini, dilakukan dengan menggunakan dua sampel yaitu:

### 1) Sampel wilayah

Sampel wilayah atau kawasan yang diambil adalah industri KS untuk melihat kondisi fisik seperti atraksi wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana yang ada di wisata industri KS tersebut.

### 2) Sampel manusia

Sampel manusia pada penelitian ini diantaranya terbagi dalam dua macam, yaitu sampel wisatawan dan narasumber pengelola wisata industri KS, yang terkait dengan penelitian tersebut.

Meskipun penelitian ini menggunakan sampel dengan sebagian populasi, namun diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang diteliti, sehingga diperlukan teknik sampling yang tepat dan sesuai dengan ciri-ciri populasi dan tujuan penelitian (Sugiyono, 2012).

Adapun Teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan 2 sampel yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan *accidental sampling*.

*Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan dipilih berdasarkan pertimbangan keterkaitan langsung dengan wisata industri KS di Kota Cilegon.

Teknik pengampilan sampel ini ditujukan kepada pengelola wisata industri KS.

Namun untuk menentukan sampel wisatawan itu sendiri digunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Yunus (2010), mengatakan bahwa *accidental sampling* adalah

“Jenis teknik yang hanya dapat dilakukan apabila peneliti tidak mengetahui sampling frame dan sulit menemukan atau menemui anggota populasi yang dapat dipilih menjadi anggota sampel, sehingga untuk maksud memperoleh gambaran mengenai populasi, peneliti menentukan untuk memilih siapa saja yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dan dapat ditemui”.

Dalam menentukan jumlah sampel yang harus diambil dari populasi tidak ada aturan baku tertentu yang mutlak. Keabsahan sampel yang diambil terletak pada sifat dan karakteristik yang mendekati populasi.

### C. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah Wisata Industri Krakatau Steel (KS) Di Kota Cilegon Sebagai Wisata Edukasi (Edu Tour). Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Maka, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut :

#### 1. Wisata Industri KS

Wisata Industri KS merupakan sebuah kawasan atau pabrik besar yang menawarkan kegiatan wisata berupa pengalaman belajar di suatu lokasi industri kepada wisatawan. (Disbudpar 2014)

#### 2. Wisata Edukasi

Dalam pariwisata, wisata edukasi dimasukan dalam kategori wisata minat khusus. Menurut Ismayanti (2010), berpendapat bahwa “Pariwisata minat khusus merupakan pariwisata yang menawarkan kegiatan yang tidak biasa dilakukan

oleh wisatawan pada umumnya atau wisata dengan keahlian atau keterkaitan khusus ”

Dari pendapat diatas, disimpulkan bahwa wisata edukasi merupakan wisata minat khusus, yang memberikan dan menawarkan kegiatan pengalaman belajar sesuatu kepada wisatawan dan juga memberikan nilai edukasi seperti disiplin, kreatif, mandiri, dan rasa ingin tahu.

### 3. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2002), menyatakan “variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati.”

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini dpat dilihat pada bagan 3.1

Variabel Penelitian	
I.	Faktor penunjang dan karakteristik wisata industri KS sebagai wisata edukasi
	a. Biaya masuk
	b. Kapasitas pengunjung
	c. Atraksi
	d. Sarana dan prasarana
	e. Produk wisata
	f. Tour guide
II.	Karakteristik wisatawan
	g. Demografis (identitas responden)
	h. Kegiatan wisata
	i. Motivasi berkunjung
	j. Lama tinggal
	k. Kepuasan wisatawan

**Bagan 3.1 Variabel Penelitian**

## D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperoleh sesuai dengan masalah penelitian, maka data-data yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Data primer, yang diperoleh melalui survei lapangan atau observasi, wawancara dan kuisioner. (*untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2*)
- b. Data sekunder, yang diperoleh dari instansi-instansi terkait, dokumen studi yang pernah dilakukan pada pokok masalah yang sama serta menggali dari studi literatur.

### 1. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yang akan menunjang penulis dalam melakukan kegiatan penelitian baik di lapangan maupun dalam tahap penulisan antara lain:

- 1) Kamera Digital, untuk mendokumentasikan kegiatan di lapangan
- 2) Alat Tulis, untuk mencatat hasil penelitian di lapangan
- 3) Netbook Acer, untuk tabulasi data
- 4) Pedoman Wawancara, sebagai acuan untuk melakukan kegiatan wawancara dengan obyek penelitian
- 5) *Software MapInfo Professional 10.5*
- 6) Lembar Observasi

### 2. Bahan

Bahan lembar peta yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

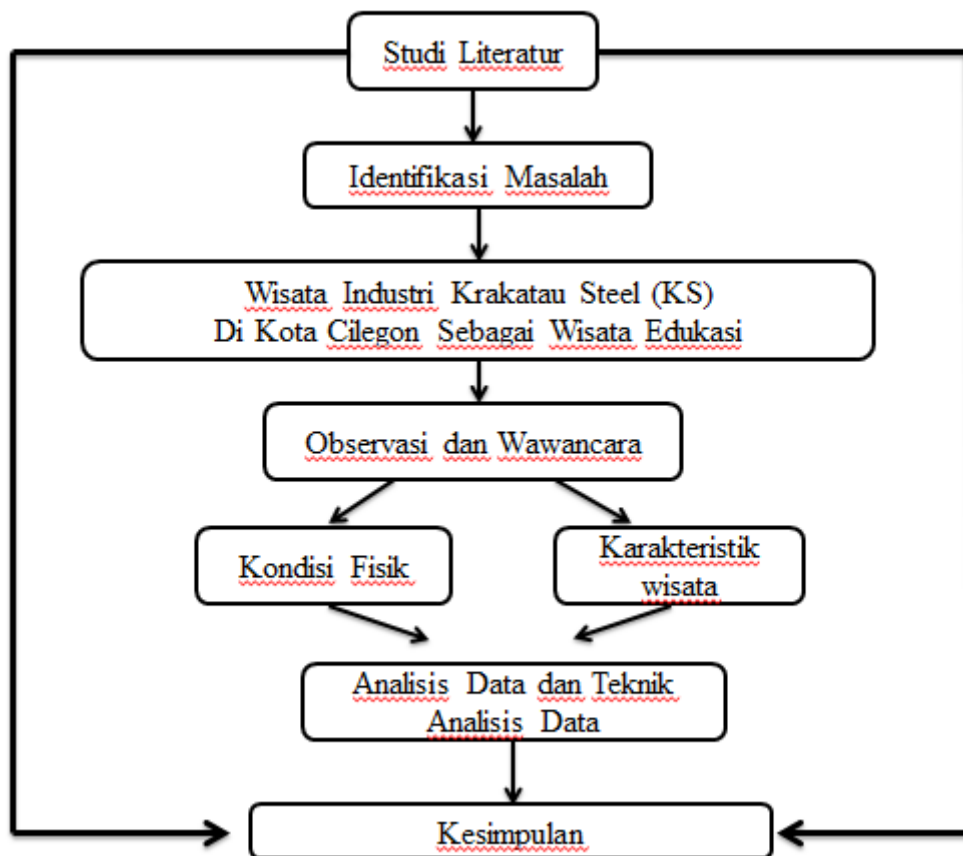
- 1) Peta rupabumi 25.000 lembar 1109-633 Cilegon
- 2) Peta rupabumi 25.000 lembar 1110-311 Bojonegara
- 3) Peta rupabumi 25.000 lembar 1109-544 Anyar
- 4) Peta rupabumi 25.000 lembar 1110-222 Tamansari

### 3. Alur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara yang sistematis dan sesuai dengan metode ilmiah. Berawal dari ketertarikan penulis akan suatu kawasan wisata industri Krakatau Steel (KS) di Kota Cilegon yang cocok untuk dilakukan suatu pengkajian dan penelitian. Dimulai dengan membuat suatu latar belakang yang kemudian akan menghasilkan

beberapa rumusan masalah. Kemudian penulis mencari beberapa teori dan konsep yang relevan untuk mendukung dan memudahkan penulis melakukan penelitian yang akan dikaji.

Setelah mendapatkan teori yang sesuai, penulis mulai membuat alur pemikiran yang jelas sehingga penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan dan mendapatkan data yang valid. Untuk mempermudah dalam menggambarkan prosedur penelitian penulis menjabarkannya dalam suatu bagan atau alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar 3.1



Sumber: Hasil Penelitian 2015

**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Data primer

- a. Observasi langsung; digunakan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung mengenai kondisi fisik wisata industri KS di Kota

Cilegon sebagai wisata edukasi melalui kunjungan lapangan dan dokumentasi

- b. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik yang dimiliki wisata industri KS di Kota Cilegon sebagai wisata edukasi dan ditujukan kepada pengelola industri KS.
- c. Kuisisioner, digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung yang berkaitan pemanfaatan wisata industri Krakatau Steel (KS) di Kota Cilegon sebagai wisata edukasi ditujukan kepada pengunjung atau wisatawan yang berada di kawasan wisata industri dengan menggunakan pertanyaan tertutup dimana telah tersedia jawaban dari pertanyaan dan responden tinggal memilihnya.

## 2. Data sekunder

Kegiatan ini dilakukan melalui penelitian terhadap data-data terkait yang diperoleh melalui dokumen penelitian yang berasal dari instansi terkait atau dari hasil kajian literatur serta hasil penelitian yang berkaitan dengan objek masalah yang sama.

## F. Teknik Pengolahan Data

Data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, maka langkah selanjutnya yaitu dianalisis. Pengolahan data yang dimaksudkan yaitu mengubah data yang bersifat mentah menjadi data yang lebih halus sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Tika (2005), Dalam mengolah data ini ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti diantaranya:

### 1. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang telah dikumpulkan tersebut cukup baik atau relevan untuk diproses atau diolah lebih lanjut. Hal-hal yang perlu diteliti kembali dalam melakukan editing data sebagai berikut.



a. Kelengkapan pengisian kuesioner

Pada tahap ini perlu dicek apakah kuisisioner yang telah disiapkan, sudah diisi oleh responden dengan lengkap atau belum. Apabila belum lengkap kuisisioner tersebut bisa dilengkapi oleh peneliti dengan mendatangi responden atau jika tidak bisa mengisi kembali, kuisisioner ini bisa diabaikan atau dengan kata lain tidak dapat dijadikan sebagai data relevan.

b. Keterbacaan tulisan

Kadang-kadang kuesioner atau angket yang dikirim kepada responden dan setelah diisi kurang jelas tulisannya atau ada kalimat yang kurang jelas bacaannya. Untuk itu para peneliti hendaknya memperjelas tulisan atau kalimat yang dimaksud agar tidak terjadi salah tafsir ketika data diolah.

c. Kesesuaian jawaban

Kesesuaian jawaban antara pertanyaan satu dengan pertanyaan lainnya perlu diteliti kembali. Jawaban responden jangan sampai ada yang saling bertentangan dalam satu kuesioner.

d. Relevansi jawaban

Jawaban responden harus relevan dengan pokok persoalan yang diteliti. Jawaban yang tidak relevan dengan maksud pertanyaan tidak dapat diterima sebagai data yang objektif. Data yang demikian harus ditolak.

e. Keseragaman dalam satuan

Para peneliti perlu mengoreksi kembali satuan yang digunakan responden dalam menjawab pertanyaan dalam kuesioner. Apabila satuan luas misalnya digunakan hectare, jangan sampai jawaban responden menggunakan satuan lain seperti meter, dan sebagainya. Jawaban seperti ini perlu dikoreksi kembali sebelum diproses lebih lanjut.

## 2. *Coding* dan frekuensi

*Coding* adalah usaha pengklasifikasian jawaban dari para responden menurut macamnya. *Coding* data harus dilakukan secara konsisten karena hal tersebut sangat menentukan reliabilitas. Tidak tercapainya konsisten dalam *Coding* dapat berakibat terjadinya klasifikasi jawaban yang lebih kompleks sehingga akan menimbulkan kesukaran dalam mengklasifikasikan jawaban atau mengkategorikan jawaban.

Kesukaran seperti itu terutama timbul pada pertanyaan-pertanyaan terbuka karena jawaban responden dilakukan secara bebas tanpa ada batasan tertentu.

Untuk pertanyaan tertutup, jawaban responden sudah ditentukan sehingga mereka tinggal memilih salah satu jawaban. Dengan demikian, untuk melakukan *coding* tidak banyak mengalami kesukaran.

Dalam melakukan *coding*, jawaban responden diklasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka

## 3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penyusunan dan analisis data dalam bentuk tabel dengan kategori yang telah ditentukan.

Menurut Tika (2005), untuk mengetahui lebih jauh mengenai tabulasi, berikut akan dijelaskan salah satu metode pembuatan tabulasi. Pemilihan salah satu metode ini sangat tergantung dari beberapa faktor, seperti tujuan penelitian, jumlah variable, jumlah responden, biaya, tenaga, dan fasilitas yang tersedia.

Komputer salah satu alat untuk mentabulasi data, dengan menggunakan komputer maka peneliti harus menggunakan program tertentu. Dengan menggunakan program tersebut, dapat dibuat tabulasi sederhana, tabulasi silang, serta melakukan analisis korelasi, analisis faktor, dan berbagai tes statistik.

Keuntungan penggunaan computer adalah:

- a. Jumlah sampel penelitian dan jumlah variabel dapat sebanyak mungkin.
- b. Menghemat tenaga dan waktu

Kelemahan penggunaan computer adalah untuk sampel kecil metode ini kurang praktis.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis Presentase dan Skala Likert yang digunakan dalam melakukan tabulasi data. Langkah yang terakhir yaitu data di tabulasikan serta di analisis untuk memberikan gambaran terhadap data atau informasi yang didapat dari para responden yang dijadikan sampel penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif. Menurut Tika (2005), analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif, baik dalam bidang Geografi Sosial maupun Geografi Fisik.

Dalam penelitian ini lebih menekankan seberapa layak wisata industri KS dijadikan sebagai wisata edukasi.

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka proses selanjutnya adalah analisis data, adapun tahapan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

### 1. Persentase

Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternative jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui.

Rumus analisis persentase adalah :

$$P = \frac{f_x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan Konstanta

Kriteria Persentase yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2

**Tabel 3.2**

**Kriteria Presentase**

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
01-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

*Sumber: Arikunto (1998)*

Setelah perhitungan presentase diperoleh, kemudian penulis mendeskripsikan hasil presentase yang diperoleh dari kuisioner yang disebar ke wisatawan wisata industri KS. Teknik ini dilakukan penulis untuk memberikan gambaran umum mengenai informasi yang dibutuhkan oleh penulis dalam menjawab rumusan masalah penelitian.

## 2. Skala Likert

Perhitungan kepuasan wisatawan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert menurut Sugiyono (2007), merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. sehingga baik untuk diterapkan pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, analisis skala likert digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan wisatawan terhadap keadaan di wisata industri KS baik existing maupun fasilitas yang ada. Skala

ini menempatkan skor yang paling besar pada pernyataan yang paling positif. Oleh karena itu, kriteria pembobotan skor pada skala likert ini dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**

**Kriteria Pembobotan Skala Likert**

No	Skor	Kriteria
1	5	Sangat tinggi
2	4	Tinggi
3	3	Sedang
4	2	Rendah
5	1	Sangat rendah

*Sumber: Sugiyono (2007)*